

**R.A. KARTINI ; KESADARAN SEJARAH KARTINI
DALAM BUKU HABIS GELAP TERBITLAH TERANG KARYA ARMIJN
PANE**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Nabilah Maulidina
17101020010
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-560/Un.02/DA/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : R.A. Kartini; Keadaran Sejarah Kartini dalam Buku Habis Gelap terbitlah Terang Karya Armijn Pane

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILAH MAULIDINA
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020010
Telah diujikan pada : Senin, 25 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 660282ab7cd0b



Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66027da5dd74f



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6602795687b85



Yogyakarta, 25 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 660a4c7fd90c2

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:
R.A. Kartini Kesadaran Sejarah Kartini dalam Buku Habis Gelap Terbitlah
Terang karya Armijn Pane yang ditulis oleh:

Nama : Nabilah Maulidina

NIM : 17101020010

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam
sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023
Dosen Pembimbing



Dra. Himayatul Ittihadiyah M. Hum
19700216 199403 2 01

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Maulidina

NIM : 17101020010

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya secara kesekuruhan adalah hasil dari penelitian sendiri/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2023
Saya yang menyatakan



Nabilah Maulidina
NIM:17101020010

 Dipindai dengan CamScanner

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTO

I'm that black sheep, you laugh at me because I'm different, I laugh at you because
you are all the same.

(Team Fearless)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Kedua Orang tua-ku.



ABSTRAK

Kartini adalah seorang pahlawan nasional perempuan Indonesia yang memiliki peran dalam perkembangan kesetaraan perempuan bagi sejarah bangsa Indonesia. Gagasan kesadaran sejarah Kartini tertuang pada karya Armijn Pane sastrawan klasik Indonesia *Habis Gelap Terbitlah Terang* yang diterjemahkan dari bahasa Belanda ke bahasa Indonesia.

Penelitian ini menerapkan konsep kesadaran. Konsep ini memverifikasi penelitian mengenai kesadaran sejarah dari tokoh Kartini. Penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data berdasarkan dari karya Armijn Pane serta Joost Cote sebagai pembandingnya, lalu film tentang R.A. Kartini, selanjutnya buku dan film diuji validasinya, tahapan selanjutnya, penggabungan data dengan konsep dan teori hingga membuahkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan, kemiskinan, kebodohan, kebiasaan yang merusak seperti mengonsumsi candu dan minuman beralkohol, upeti yang tinggi, poligami yang menyengsarakan perempuan, zending yang menyebabkan konflik masyarakat yang terjadi di masyarakat Jawa menjadi latar belakang munculnya gagasan kesadaran sejarah Kartini. Gagasan-gagasan sejarah tersebut timbul berdasarkan pengamatan Kartini dari permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Ketelitian Kartini mendalami permasalahan sosial melahirkan beberapa konsep yaitu, emansipasi rakyat dari kebiasaan buruk serta kolonialisme, keharmonisan antar masyarakat yang berdampak kepada kemajuan bangsa Indonesia serta Kartini sebagai pejuang pendidikan bangsa Indonesia.

Kata kunci: Kartini, Kesadaran Sejarah, *Habis Gelap Terbitlah Terang*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, keluarga, sahabat, dan insyaallah kepada pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul R.A. Kartini; Kesadaran Sejarah Kartini dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang karya Armijn Pane merupakan usaha penulis guna mengkaji kesadaran sejarah Kartini dalam memajukan rakyatnya agar dapat bekerjasama membangun bangsa Indonesia yang maju, makmur dan sejahtera tanpa kehilangan nilai-nilai jati diri kebangsaannya.

Cukup banyak kendala yang dihadapi peneliti, baik ketika melakukan penelitian maupun selama masa penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu, selaku orang tua yang sudah mendidik serta membesarkan peneliti.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah M.hum, selaku dosen pembimbing skripsi tidak henti-hentinya memberikan arahan, bimbingan dan motivasi untuk penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat-bahagia dalam lindungan Allah swt.

Yogyakarta, 06 Maret 2024

Nabilah Maulidina

Nabilah Maulidina
NIM:17101020010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penelitian.....	13
BAB IV	57
PENUTUP	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Monumen Kelahiran R.A. Kartini.
Lampiran 2	Monumen <i>Mendhem Ari-ari</i> R.A. Kartini
Lampiran 3	Prosesi <i>Tedhak Sinten</i> R.A. Kartini
Lampiran 4	M.A. Ngasirah
Lampiran 5	Potret putra-putri Sosroningrat semasa kecil
Lampiran 6	R.M.A.A. Sosroningrat bersama R.A. Moerjam
Lampiran 7	Tiga Serangkai sedang membatik
Lampiran 8	Kartini dan Rukmini sedang mengajar di <i>Kartinischool</i>
Lampiran 9	Buku Habis Gelap Terbitlah Terang terbitan 1976
Lampiran 10	Pasangan I.R.H.H. Van Kol dan Nellie Van Kol
Lampiran 11	Keluarga R.M.A.A. Sosroningrat
Lampiran 12	Keluarga J.H. Abendanon
Lampiran 13	Pernikahan R.A. Kartini dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih
Lampiran 14	R.A. kartini Joyoadiningrat bersama suami dan anak-anaknya
Lampiran 15	Keluarga R.M. Soesalit Joyoadiningrat
Lampiran 16	Keluarga R.M. Boedhy Setia
Lampiran 17	R.M.A.A. Sosroningrat bersama putri-putrinya semasa dewasa
Lampiran 18	Tiga Serangkai berpose dengan pakaian kimono Jepang
Lampiran 19	Pendopo dan Makam Kartini

DAFTAR SINGKATAN

- K.R.M** = Kanjeng Raden Mas : Gelar bupati senior yang pernah menjabat suatu daerah di kerajaan Jawa.
- M.A.**= Mas Ajeng : Gelar untuk udeg-udeg (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-6) raja yang menjadi istri selir cucu (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-2) raja.
- M.Ay.**= Mas Ayu : Gelar untuk udeg-udeg (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-6) raja yang menjadi istri selir cicit (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-3) raja.
- R.A.**=Raden Ajeng. : Gelar yang diperuntukan bagi keturunan perempuan dari pangeran dari istri selir, cicit (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-3) raja dan piut (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke- 4) raja.
- R.Ay**= Raden Ayu : Gelar yang diperuntukan bagi keturunan perempuan dari pangeran, sesudah menikah untuk cucu (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-2), cicit (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-3) dan piut (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-4) raja.
- R.H./ R.A.**=Raden Harya/ Raden Ario : Gelar untuk penguasa di pulau Madura, anak bupati Madura, anak laki-laki keturunan penguasa Madura.

- R.M.=Raden Mas** : Gelar yang diperuntukan bagi keturunan laki-laki dari bupati dari istri yang merupakan putri, cucu (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-2), cicit (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-3, dan piut (sebutan untuk keturunan raja dari generasi ke-4) raja.
- R.M.A.A.= Raden Mas Ario Adipati** : Gelar bupati yang sudah dianugrahkan gelar Ario, setelah ditambah mendapat gelar Adipati.
- R.M.Pj.= Raden Mas Panji** : Gelar setelah dewasa untuk putra bukan sulung pangeran putra dari istri selir, putra pangeran wayah dari istri selir, dan cicit raja yang bukan putra pangeran wayah.
- P.A./P.H.=** : Gelar keturunan, gelar yang hanya diberikan sebab keturunan raja. Sudah mencapai usia dewasa.
Pangeran Ario /
Pangeran Harya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-19 hingga abad ke-21 ini, adanya globalisasi mendorong munculnya modernisasi di Indonesia. Diketahui dampak positif modernisasi ialah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan taraf hidup masyarakat, membuka lapangan kerja lebih luas, mengurangi pengangguran serta meningkatkan etos kerja masyarakat. Berbagai keuntungan dari globalisasi itu bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Di sisi lain dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ditawarkan, muncul dampak negatif yang mengancam nilai-nilai budaya luhur Indonesia yang menjadi identitas bangsa. Perilaku meniru serta mengagungkan gaya hidup kebarat-baratan sebagai contohnya, para remaja meniru cara bicara berpakaian serta gaya hidup idola korea selatan, orang tua yang mementingkan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari agar anaknya fasih berbahasa Inggris tetapi melupakan mengajarkan bahasa Indonesia kepada anaknya, sikap individualistik dan konsumtif, munculnya paham liberalisme, hedonisme, materialisme yang mengancam warisan budaya

Indonesia, nilai gotong royong, kekeluargaan, keutuhan dan persatuan suku, ras dan agama dalam masyarakat, hingga memudarnya jati diri bangsa Indonesia.

Seperti yang diketahui, Indonesia tidak dapat menutup diri dari modernisasi yang membawa kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan bagi perkembangan Indonesia. Pencegahan yang dapat dilakukan Indonesia untuk menangkis dampak negatif modernisasi ialah dengan menanamkan mental berkesadaran sejarah sebagai pondasi jati diri dalam bermasyarakat dan bernegara. Kesadaran sejarah menjadi faktor penting terbentuknya jiwa nasionalisme pada bangsa Indonesia. Kesadaran sejarah sebagai wadah untuk mengenalkan toleransi, tenggang rasa dan nilai kekeluargaan serta gotong royong yang menjadi jati diri bangsa Indonesia.

Dalam proses berkesadaran sejarah individu memahami makna nilai-nilai kesejarahan yang terkandung di dalam setiap tokoh atau peristiwa. Tokoh atau peristiwa sejarah ini diambil dari sejarah-sejarah lokal dari seluruh daerah di Indonesia. Guna memperkuat nilai-nilai kebangsaan serta melestarikan budaya Indonesia, tokoh sejarah lokal Raden Ajeng Kartini dipilih atas sumbangsihnya yang mewujudkan kesadaran sejarah bangsa Indonesia.

Raden Ajeng Kartini merupakan pahlawan perempuan yang berkontribusi besar pada perkembangan bangsa Indonesia hingga pada masa kini. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden no. 108 bertanggal 2 Mei 1964¹,

477. ¹ Sitisoemandari Soeroto, *Kartini Sebuah Biografi* (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1977), hlm.

Presiden Soekarno resmi mengangkat Kartini sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Kartini dikenang melalui gagasan-gagasannya tentang perempuan yang termaktub dalam buku berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang* yang diterbitkan oleh J.H. Abendanon, seorang Menteri Departemen Pendidikan, Kebudayaan dan Agama Belanda pada tahun 1911.

Kartini tumbuh besar dalam lingkungan keluarga bangsawan Jawa yang berpikiran progresif dan menetap di daerah Jepara, Jawa Tengah. Kartini lahir pada 21 April 1879 di Mayong, Jepara. Kartini lahir dari seorang *Garwa Ampil* atau istri selir bernama Mas Ayu Ngasirah serta ayah bernama R.M.A.A. Sosroningrat. Kartini merupakan anak kelima dari sebelas bersaudara diantaranya, 6 saudara perempuan sedang yang tertua ialah R.A. Soelastri Cokrohadisosro dan 5 saudara laki-laki yang tertua ialah R.M. Slamet Sosroningrat.

Pada kisahnya yang tertulis dalam buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Armijn Pane yang merupakan salah satu dari sastrawan Indonesia masa klasik. Kartini terkenal sebagai sosok yang berani memprotes ketidakadilan kebijakan Belanda. Meskipun vokal dalam menyuarakan kritiknya kepada Belanda, tetapi Kartini tidak hanya berpangku tangan menunggu perubahan kebijakan dari Belanda. Diketahui bahwa sikap protes Kartini berasal dari kegelisahan hatinya akan masa depan rakyatnya. Inti dari kegelisahan Kartini berubah menjadi sebuah kesadaran ketika Kartini berjuang menyuarakan pentingnya kesejahteraan bagi rakyatnya terkhususnya perempuan, karena

perempuan yang melahirkan dan mendidik anak-anak yang menjadi penerus serta agen perubahan bangsa. Kesadaran Kartini akan masa depan bangsanya inilah yang dapat diteladani serta menjadi solusi atas masalah perihal kebangsaan di masa sekarang dan masa depan nanti

Penelitian tentang tokoh Kartini sudah banyak dilakukan oleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan dengan permasalahan yang berbeda-beda. Tetapi, penelitian yang berfokus kesadaran sejarah RA. Kartini sangat terbatas untuk ditemui. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji subjek Kartini dengan topik kesadaran sejarah yang terdapat dalam buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Armijn Pane.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji kesadaran sejarah Raden Ajeng Kartini berdasarkan *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Armijn Pane. Guna mempermudah peneliti serta mendapatkan hasil penelitian yang spesifik, peneliti membatasi penelitian ini pada tahun 1879-1904. Alasan peneliti mengambil tahun 1879-1904 sebab, pada saat itu masa kehidupan Kartini sedang berlangsung. Semasa hidupnya Kartini berkorespondensi dengan para sahabat Belandanya agar memenuhi kepuasan Kartini akan ilmu pengetahuan serta menutupi rasa kesepian dalam masa pingitannya.

Pada penelitian ini menguak gagasan-gagasan kesadaran sejarah Kartini yang mengarah kepada transformasi kemajuan Indonesia dari masa

kolonialisme dan imperialisme ke masa kebangkitan nasional. Pada masa kolonialisme, bangsa Indonesia belum memahami arti penting kemajuan bangsa dan perjuangan untuk mendapatkan hak kemerdekaannya, sebab pada masa itu pemerintah Belanda maupun bangsawan Jawa membatasi akses pendidikan rakyat agar terjebak dalam kebodohan dan mudah dikontrol oleh pemerintah.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka penelitian ini mengkaji dua permasalahan, yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi kesadaran sejarah Kartini dalam Habis Gelap Terbitlah Terang ?
2. Bagaimana gagasan dari kesadaran sejarah dalam Habis Gelap Terbitlah Terang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai kesadaran sejarah dari R.A. Kartini terbilang penting untuk dilakukan sebagai salah satu solusi yang berdampak pada perubahan masyarakat sosial Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, mendeskripsikan serta menganalisis kesadaran sejarah R.A. Kartini dalam karya Armijn Pane. Adapun kegunaan yang akan didapatkan dari hasil penelitian dari kesadaran sejarah dan pemikiran R.A Kartini yang berkaitan dengan isu-isu sosial diantaranya yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi sejarah berkaitan dengan Raden Ajeng Kartini.
2. Penelitian ini mampu memberi kontribusi informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang relevan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai tokoh Raden Ajeng Kartini memang sudah banyak dilakukan oleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial, dengan topik emansipasi wanita serta pendidikan. Meskipun begitu, penelitian Kartini dengan topik kajian kesadaran sejarah terbatas, berikut beberapa penelitian terkait yang sudah dikumpulkan oleh penulis.

Pada kajian pustaka pertama yang berjudul, *Habis Gelap Terbitlah Terang* yang diterjemahkan oleh Armijn Pane, buku ini terbit pada 1945 oleh PT. Balai Pustaka. Buku ini terkait dengan penelitian sebab membahas surat-surat Kartini dari tahun 1900 hingga 1904 serta menyisipkan biografi hidup Kartini pada bagian awal bukunya sebelum membahas surat-surat Kartini.² Di sisi lain yang membedakan penelitian ini dengan karya Armin Pane ialah, karya ini bukanlah penelitian sejarah, sebab buku ini tidak membahas kisah Kartini secara runtut dan juga tidak menyisipkan pembahasan mengenai kesadaran

² Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang* (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), hlm, 27.

sejarah pada surat-surat Kartini serta hanya fokus menerjemahkan surat Kartini dari Bahasa Belanda ke Bahasa Indonesia.

Pada kajian pustaka kedua yang berjudul *Kartini: Surat-surat lengkap dan Berbagai Catatan 1898-1904* karya dari Joost Cote. Buku ini terbit pada tahun 2022 oleh PT. Elex Komputindo. Buku ini terkait dengan penelitian sebab membahas surat-surat Kartini serta catatan-catatan yang ditulisnya dari tahun 1898 hingga 1904. Pada buku ini Cote menjelaskan dengan singkat asal-usul keluarga Kartini serta para korespondennya. Hal yang membedakan karya Cote dengan penelitian ini adalah tidak adanya pembahasan kesadaran sejarah pada karya ini, Cote hanya berusaha untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu mengenai kisah hidup Kartini serta menerjemahkan surat-surat Kartini.³

Pada kajian pustaka ketiga yang berjudul *Panggil Aku Kartini Saja* karya dari Pramoedya Ananta Toer. Buku ini diterbitkan pada 2003 oleh Lentera Dipantera. Buku ini terkait dengan penelitian ini sebab mempunyai kesamaan objek penelitian yaitu kisah hidup Kartini. Dalam buku ini dilengkapi dengan dokumentasi dari lukisan-lukisan tangan Kartini serta catatan yang pernah ditulis olehnya.⁴ Namun, pada buku ini tidak menyinggung pembahasan mengenai kesadaran sejarah Kartini.

³ Joost Cote, *Kartini: Surat-Surat Terlengkap dan Berbagai Catatan 1898-1904*, terj. Amri Mahbub Alfathon, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022). hlm. 12

⁴ Pramoedya Ananta Toer, *Panggil Aku Kartini*, (Jakarta; Lentera Dipantara, 2003), hlm. 260.

Pada kajian pustaka keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Dewi Yuliati dengan judul “Kartini: Sang Penyibak Fajar Nasionalisme Indonesia” dalam jurnal *Sabda* volume 12 nomor 1, 1 Juni 2017, halaman 17-27. Artikel jurnal ini terkait dengan penelitian karena membahas tentang kesadaran Kartini akan masa depan bangsanya melalui surat-suratnya yang menggugah semangat cinta tanah air⁵. Surat-surat Kartini menginspirasi banyak masyarakat Belanda untuk menyumbang demi terwujudnya sekolah untuk memajukan perempuan Indonesia. Di sisi lain, perbedaan karya ini dengan penelitian terletak pada pembahasan artikel jurnal ini yang terfokus kepada wujud dari rasa nasionalisme Kartini yang tersirat dalam surat-surat Kartini.

Selain karya di atas adapula karya yang membahas secara khusus kisah hidup Kartini, dalam buku yang berjudul *Kartini Sebuah Biografi* karya dari Sitisomandari Soeroto yang diterbitkan oleh PT Gunung Agung pada tahun 1977. Buku ini membahas latar belakang keluarga Kartini serta kehidupan Kartini sebagai bangsawan perempuan Jawa beserta anak dan suaminya R.M. Soesalit Joyoadiningrat dan R.M.A.A. Singgih Joyoadiningrat serta perjuangan Kartini dalam masa pingitan, pernikahan Kartini serta kepindahan Kartini serta suami ke Rembang, kisah awal korespondensinya dengan Stella Zeehandelaar, pasangan suami istri Abendanon, pasangan suami istri van Kol, Marie Ovink

⁵ Dewi Yuliati, “Kartini: Sang Penyibak Fajar Nasionalisme Indonesia” *Sabda*, Volume 12, Nomor 1, 1 Juni 2017, hlm, 17.

Soer dan lainnya.⁶ Di sisi lain, buku ini tidak menggunakan metode sejarah yang valid sehingga jarang ditemui periodisasi pada buku ini.

E. Landasan Teori

Secara keseluruhan penelitian yang berjudul kesadaran sejarah Raden Ajeng Kartini berdasarkan Habis Gelap Terbitlah Terang karya Armijn Pane mengkaji persoalan sejarah yang mengungkapkan kesadaran sejarah Kartini. Alasan penulis mengatakan karya ini sebagai karya sejarah sebab penelitian ini mengkaji peristiwa masa lampau yang bersifat unik, diakronis, memiliki arti penting bagi sejarah peradaban manusia, dan disusun secara sistematis serta kronologis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep kesadaran sejarah, kesadaran sejarah ialah kemampuan individu untuk mengetahui serta memahami suatu peristiwa sejarah serta mengaplikasikan nilai-nilai kesejarahan itu untuk memecahkan persoalan pada masa kini dan masa depan. Menurut Aman kesadaran sejarah adalah kondisi kejiwaan seorang individu yang menunjukkan penghayatan tinggi pada makna dan hakikat sejarah bagi

⁶ Sitisoemandari Soeroto, *Kartini Sebuah Biografi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1977), hlm, 31.

masa kini dan masa yang akan datang, menyadari dasar pokok berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan.⁷

Menurut Rusen kesadaran sejarah adalah kemampuan seorang inidvidu untuk memahami relevansi antara masa lalu dengan segala dampaknya yang mempengaruhi nilai-nilai pada msyarakat masa kini, lebih lanjut Rusen menyebutkan kesadaran sejarah adalah sesuatu yang kompleks dan spesifik dari ingatan sejarah yang menjadi akar dari sebuah identitas. Rusen mengungkapkan bahwa keterkaitan antara masa lalu, masa kini dan masa depan dapat diungkapkan melalui berpikir kesadaran sejarah.⁸ Selain itu, menurut Rusen ada beberapa tipe dalam kesadaran sejarah yang dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan berpikir tentang sejarah. Jorn Rusen membagi tipe kesadaran sejarah menjadi empat kategori tingkat kesadaran sejarah sebagai berikut :

1. Tradisional, bahwa pada masa kini individu perlu melanjutkan tradisi yang sudah diwariskan secara turun-temurun dari masa lalu.
2. Peneladanan, menggunakan masa lalu untuk mengajarkan tentang nilai universal yang dapat menjadi pegangan saat ini dan mendatang.
3. Kritis, mendekonstruksi kejadian dan narasi masa lalu serta relevansinya dalam konteks pada saat ini.

⁷ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm, 33.

⁸ Jorn Rusen, *Theorizing Historical Consciousness* (London:University of Toronto Press, 2004), hlm, 66.

4. Genetis, bahwa pada masa kini diperlukan adanya transformasi perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan masa lalu.

Dari keempat tipe kesadaran sejarah diatas peneliti menggunakan tipe peneladanan sebagai landasan teoritis untuk mendukung penelitian ini. Peneladanan kesadaran sejarah Kartini diungkapkan berdasarkan bukti korespondensi Kartini yang disusun oleh J.H. Abendanon, peneladanan kesadaran sejarah Kartini diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat menjadi pegangan saat ini dan masa mendatang.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian kesadaran sejarah Raden Ajeng Kartini berdasarkan Habis Gelap Terbitlah Terang karya Armijn Pane ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa langkah agar informasi sejarah dari penelitian ini tersusun secara sistematis dan dapat di uji kredibilitasnya. Berikut tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini;

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan pengumpulan data penelitian dari sumber-sumber sejarah, melalui berbagai cara, seperti observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian yang berbasis studi pustaka ini, pengumpulan data penelitian dilakukan melalui sumber-sumber tertulis serta dokumen yang berkaitan dengan

Kartini. Peneliti menemukan sumber, yakni buku yang ditulis oleh Sitisoemandari Soeroto yang membahas kisah hidup Kartini, buku yang ditulis oleh Armijn Pane yang berisikan surat-surat tangan R.A Kartini, serta buku yang ditulis oleh Joost Cote yang berjudul Kartini Surat-Surat Lengkap dan Berbagai Catatan 1898-1904. Peneliti juga menelusuri sumber hingga ke Perpustakaan Nasional di Jakarta dan mendokumentasikan foto buku Habis Gelap Terbitlah Terang yang diterbitkan pada tahun 1976. Selain itu, melalui pencarian Youtube peneliti pun menemukan film R.A Kartini yang rilis tahun 1982 dan rekaman video dari yang berisikan foto-foto dari Kartini sebagai pelengkap dari keberlangsungannya penelitian ini.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah tahapan pengujian kebenaran dari sumber sejarah yang sudah terkumpul. Verifikasi data penelitian terbagi menjadi dua yaitu, kritik interen yaitu, pemeriksaan keabsahan isi sumber sejarah dan kritik eksteren yaitu, pemeriksaan keabsahan fisik dari sumber sejarah. Pada tahapan verifikasi ini, peneliti membandingkan surat-surat yang diterjemahkan oleh Armijn Pane dengan karya Joost Cote yang berjudul Kartini: Surat-Surat Lengkap dan Berbagai Catatan 1898-1904, guna membuktikan keabsahannya. Selain itu, pada tahapan ini, peneliti pun melakukan kritik ekstern diteliti fisik luarnya, seperti kertas, tinta yang digunakan, gaya tulisan dan sebagainya. Selanjutnya, dilakukan kritik intern, pada

dokumen yang diteliti tersebut teruji keabsahannya. Kritik intern merupakan upaya mengkritik sumber untuk melihat kesahihan dari dokumen dan foto.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan atau memberi makna pada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi dilakukan dengan tujuan karena bukti-bukti yang berasal dari masa lampau hanyalah saksi bisu belaka, fakta-fakta tersebut tidak akan berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penulisan sejarah adalah historiografi. Dalam penyusunan fakta yang berdasarkan dari sumber yang sudah diverifikasi keabsahannya, peneliti menggunakan bahasa yang tidak berlebihan serta argumentatif dan berpegang pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini ditulis secara kronologis-historikal sehingga perkembangan dan perubahan terlihat sejalan dan sistematis.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari empat bab untuk menganalisa kesadaran sejarah Raden Ajeng Kartini berdasarkan Habis Gelap Terbitlah Terang karya Armijn Pane. Bab pertama merupakan pendahuluan, sub bagiannya adalah latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian serta

sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai pokok bahasan pada bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berpikir penelitian.

Selanjutnya pada bab II mendeskripsikan latar belakang dari keluarga Sosroningrat, masa kelahiran Kartini, latar belakang pendidikan secara formal maupun informal yang diterima oleh Kartini serta latar belakang agamanya serta cita-cita dan pernikahan Kartini.

Selanjutnya pada bab III ini, peneliti menganalisis serta mendeskripsikan peran-peran Kartini yang terkandung di dalam Habis Gelap Terbitlah Terang karya Armijn Pane dalam memperkuat identitas bangsa serta nilai-nilai lokal.

Selanjutnya pada bab IV, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, untuk menjawab permasalahan yang di sajikan pada rumusan masalah, kemudian saran kepada penelitian dan peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sejak tahun 1899, Kartini yang berumur 20 tahun memulai korespondensinya dengan sahabat Belandanya yang berasal dari berbagai golongan. Isi surat-surat Kartini menceritakan keadaan dan situasi masyarakat Jawa yang terbelenggu adat kebiasaan para bangsawan yang merusak seperti, hidup berfoya-foya, berjudi, korupsi, poligami, pajak upeti yang tinggi dibebankan kepada rakyat sehingga rakyat Jawa terbelit dalam lingkaran kemiskinan. Rakyat Jepara yang senantiasa menurut dan taat kepada para bangsawan pun meniru kebiasaan-kebiasaan yang memperburuk keadaan dan situasi rakyat.

Pada masa itu, pendidikan yang terbatas hanya diperuntukkan bagi golongan bangsawan terkhususnya laki-laki, sedang istri atau anak bangsawan tidak disarankan untuk bersekolah. Perempuan pada masa itu terkhususnya bangsawan hanya mendapatkan pendidikan agama sebatas membaca aksara Arab dalam kitab Al-Qur'an serta membaca dan menulis dalam bahasa Belanda dan Melayu. Bagi rakyat, pemerintah pun memberikan program sekolah tetapi program tersebut tidak gratis dan pendidikan bagi rakyat pun hanya sebatas

tingkat sekolah dasar berbeda dengan para bangsawan yang dapat kebebasan menempuh pendidikan hingga sekolah tinggi.

Kartini sebagai perempuan berempati terhadap situasi dan kondisi perempuan pada awal abad ke-19, karena situasi dan kondisi perempuan masih tertindas dalam dominasi laki-laki. Kedudukan perempuan dipandang rendah dibanding laki-laki, perempuan dianggap berharga saat dihubungkan dalam persoalan pernikahan. Dalam hal pernikahan, pendapat perempuan untuk memilih pasangannya pun dianggap tidak penting, pernikahan dini dan kawin paksa dianggap normal saat itu. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kematian perempuan saat melahirkan sebab pernikahan dini dan kurangnya wawasan saat proses persalinan serta bantuan tenaga medis.

Penjajahan Belanda di pulau Jawa pun tidak memakmurkan masyarakat Jawa, orang-orang Belanda mengenalkan masyarakat Jawa dengan minuman keras dan candu. Belanda pun menundukkan para bangsawan Jawa untuk menguasai dan mengeruk seluruh kekayaan tanah Jawa tanpa memperhatikan rakyat Jawa yang terserang penyakit malaria, tbc, dan lain sebagainya. Belanda juga mendirikan pabrik candu di beberapa daerah di Jawa salah satunya di daerah Jepara.

Kartini yang menyadari bahwa hanya pendidikan karakter yang dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial hingga terwujudnya kemakmuran rakyat Jawa pun berusaha mendirikan sekolah bagi rakyat

terutama perempuan, menurut Kartini perempuan adalah pendidik pertama dari calon-calon penerus bangsa.

Situasi dan kondisi rakyatnya yang begitu memprihatinkan itu menjadi penyebab Kartini tersadar akan masa depan bangsanya dan berkeinginan untuk mengubah situasi dan kondisi hidup rakyatnya. Beberapa konsep kesadaran sejarah yang terkandung di dalam surat Kartini yang diterjemahkan oleh Armijn Pane ialah Kartini sebagai pejuang pendidikan bangsa Indonesia, keharmonisan antar masyarakat yang berdampak kepada kemajuan bangsa serta emansipasi rakyat dari kebiasaan buruk dan kolonialisme guna meningkatkan kualitas hidup rakyat sebangsa dan setanah air. Wacana Kartini mengenai usaha-usahanya dalam membangun bangsa dan negara yang sejahtera tergambar dalam jelas dalam sebuah artikel yang berjudul “Berilah Orang-Orang Jawa Pendidikan” yang ditulis Kartini bersama adik perempuannya, Rukmini.

Kesadaran sejarah Raden Ajeng Kartini dikategorikan kritis. Sikap keingintahuan dan empatinya membuat Kartini mampu memahami permasalahan yang ada di sekitarnya serta menemukan solusi dari pengajaran berdasarkan dari buku-buku barat bertemakan revolusi, emansipasi dan feminis yang dipelajari di masa pingitannya. menjadi melalui surat-suratnya yang diterjemahkan oleh Armijn Pane, Kartini mengajak para korespondennya untuk membantunya mengubah kondisi situasi bangsa Indonesia terkhususnya masyarakat Jawa yang pada masa itu terkukung oleh kebiasaan buruk

feodalisme para bangsawan, pajak upeti yang semakin memiskinkan rakyat, sikap angkuh dan selalu ingin dipuji, poligami, keterbelakangan akibat pendidikan tinggi hanya sebatas bagi para bangsawan laki-laki serta persoalan lainnya.

Korespondensi Kartini upaya nya dalam melawan suatu kuasa yang membelenggu kehidupannya. Buah pikirannya terhadap belenggu itu pula yang membuka akal pikiran kritisnya terhadap tradisi atau budaya feodal masyarakat Jawa. Kebijaksanaan Kartini mengubah belenggu terhadap perempuan dalam tradisi tersebut menjadi pembelajaran baginya untuk melihat persoalan itu dalam sudut pandang yang lebih luas, tidak hanya masalah buruknya tetapi juga pengaruh dari budaya feodal tersebut dalam masyarakat Jawa.

B. SARAN

Saya sebagai peneliti berharap kepada generasi saat ini dan generasi berikutnya tidak melupakan Sejarah Nasional Indonesia, senantiasa selalu mengenang para Pahlawan Nasional tanpa melihat gender serta berkeinginan untuk mengenal, memahami serta menerapkan nilai-nilai kebijaksanaan para tokoh sejarah Indonesia tanpa mengenal gender.

Saya sebagai perempuan pun berharap kepada perempuan generasi saat ini maupun generasi berikutnya untuk lebih berfokus kepada pengembangan diri, meningkatkan *self-acceptance*, *self-love*, *self-confidence* dan *self-worthy*

karena setiap makhluk itu sungguh berharga dan berhak untuk dicintai dan mencintai. Biarkan para perempuan merasa aman dengan perasaan, tubuhnya serta menjadi dirinya sendiri di ruang publik. Jangan biarkan perempuan dikontrol oleh ketakutan yang tidak nyata di dalam pikirannya.

Melalui R.A. Kartini sebagai seorang pahlawan nasional wanita yang telah membuka jalan bagi seluruh masyarakat Indonesia agar dapat menikmati pendidikan, banyak pelajaran dari sosok R.A. Kartini yang bisa dipelajari diaplikasikan tidak hanya dari pemikirannya tentang emansipasi wanita saja tetapi juga karakteristiknya sebagai wanita bangsawan Jawa yang tidak segan menanggalkan kebangsawanannya dan lebih memilih dipanggil Kartini saja. Empatinya, sebagai perempuan dan manusia yang diridhoi oleh Allah SWT. serta dedikasinya selama 25 tahun masa hidupnya lebih banyak dihabiskannya untuk memajukan rakyatnya dibandingkan waktunya untuk memikirkan dirinya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aman. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Berger Peter L, Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta; LP3ES
- Cote, Joost. 2022. *Kartini : surat-surat terlengkap dan berbagai catatan 1898-1904*. Terjemahan: Amri Mahbub Alfathon. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Grimwood, BE; Ashman, F; Dendy, DAV; Jarman, CG; Little, ECS; Timmins, WH. 1975. [Coconut Palm Products – Their processing in developing countries](#). Rome: FAO.
- Isnawati, Nurlaela. 2019. *Gelap Terang Kartini : Sisi Lain Hidup Karya Wanita Perkasa*. Yogyakarta: Araska.
- Joko Marihandono, dkk. 2016. *Sisi Lain Kartini*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Kartini, Raden Adjeng. *Letter of Javanese Princess*. Translated by: Agnes Louise Symmers. 1921. PDF E-book. London: Duckworth. (OCoLC)613197462.
- Pane, Armijn. 2007. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusen, Jorn. 2004. *Theorizing Historical Consciousness*. London: University of Toronto Press.
- Soeroto, Sitisemandari. 1977. *Kartini Sebuah Biografi*. Jakarta: PT. Idayu Press.
- Toer.Pramoedya, Ananta. 2003. *Panggil Aku Kartini Saja*. Jakarta : Lentera Dipantara.
- TH. Sumartana. 1993. *Tuhan dan Agama dalam Pergulatan Batin Kartini*. Jakarta; Grafiti.
- Wicaksana, Anom Whani. 2019. *Kartini; Kisah Hidup Seorang Perempuan Inspiratif*. Yogyakarta; C-klik Media.

B. Artikel Jurnal

- Asmarani, Ratna. 2017. “Perempuan Dalam Perspektif Kebudayaan, Sabda, Vol. 12. No. 1, Juni 2017. hlm. 7-16.
- Atmawati, Dwi. “Ekspresi Honorifik, dan Status Sosial Dalam Masyarakat Jawa”,Tuah Limo, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra,Vol.14, Nomor 1, 31 Juli 2020. Hlm. 1-10.
- Asichin, M. dan Yety Rochwulaningsih, “Pemerintahan Demokratisasi Daerah Istimewa Yogyakarta 1945-1955 “, Indonesian Historical Studies,Vol. 2, No. 1. 2 Juli 2018. hlm. 13-23.
- Kusuma, Ananta Dharma, “Kartini Dan Pemikirannya : Menyelami Gagasan Kritis Sosok Perempuan Jawa Di Akhir Abad XIX”, JIM; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Vol. 7, Nomor. 4, 2022. hlm. 284-293.
- Said, Nur.” Politik Etis Kepahlawanan R.A. Kartini : Mengungkap Spiritualisme Kartini yang Digelapkan”,Palastren, Vol.7, No. 2, Desember 2014, hlm. 345-368.
- Yuliati, Dewi. 2017. “Kartini: Sang Penyibak Fajar Nasionalisme Indonesia” Sabda, Volume 12, Nomor 1.

C. Sumber Online

- Universitas Negeri Yogyakarta, “ Asesmen Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah “, https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-aman-mpd_asesmen-kesadaran-sejarah-dan-nasionalisme-dalam-pembelajaran-sejarah. diakses pada 12 Oktober 2023, Pukul 12.00 WIB

D. Film

- Kartini. disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, Dedy Sutomo Christine Hakim, Acha Septriasa, Ayushita dan Reza Rahadian, Legacy Pictures, 2017.
- Kartini, disutradarai oleh Sjumandjaya. Diperankan oleh Yenny Rachman, Bambang Hermanto , Adi Kurdi dan Nani Widjaya. PT Nusantara Haris Lasmana, 1982.

E. Youtube

Album Sejarah Indonesia (21 April 2022).”Foto Sejarah Foto Langka Masa Kecil Hingga dewasa R.A. Kartini.”,
<https://www.youtube.com/watch?v=fpoQvzVIXcg>.

Tsabit Azinar Ahmad (26 Oktober 2020). ”Apakah Kesadaran Sejarah itu ?”,
<https://www.youtube.com/watch?v=21L7cftgVBQ>